

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan bahwa metode oral sebagai model pembelajaran angklung di SLB/B Dena Upakara Wonosobo ini dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, penerapan metode oral dalam pembelajaran angklung. Tahap persiapan pengajar menyiapkan materi pembelajaran, instrumen angklung yang akan digunakan dalam pembelajaran, media papan tulis dan gitar, dan menyiapkan mental siswa untuk mengikuti pembelajaran. Tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan terdapat dua materi pembelajaran yaitu cara memegang angklung dan cara memainkan angklung. Proses pembelajaran dalam cara memainkan angklung terdapat dua kegiatan pembelajaran, yaitu cara membunyikan angklung dengan menggerakkan tangan kanan dan pembelajaran tentang nilai nada.

Penerapan metode oral dalam pembelajaran angklung, sebagai media pengembangan komunikasi, persepsi bunyi dan irama bagi anak tunarungu, dalam tahap ini guru memberikan materi lagu, dalam penyampaian materi dengan cara membaca gerak bibir dan membaca notasi yang ditunjukkan oleh guru, sehingga dalam proses pembelajaran tidak menggunakan bahasa isyarat melainkan dengan metode oral atau membaca ujaran, dalam penerapan metode oral sebagai model pembelajaran angklung bertujuan

untuk melatih peserta didik agar mampu membaca ujaran dengan baik sehingga dapat berkomunikasi dengan masyarakat sekitar tanpa menggunakan bahasa isyarat. Melalui penerapan metode oral dalam pembelajaran angklung dapat meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik, dan dapat lebih berani berinteraksi dengan masyarakat sekitar, meskipun memiliki keterbatasan dan kekurangan dalam pendengaran peserta didik dapat berkomunikasi selayaknya peserta didik normal pada umumnya.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, dalam proses pembelajaran berlangsung hendaknya dilakukan secara berkelompok sesuai tingkat ketunarunguan peserta didik dan lebih memotivasi peserta didik agar peserta didik semakin memiliki rasa percaya diri yang tinggi meskipun peserta didik memiliki keterbatasan dalam pendengaran.
2. Bagi siswa, agar lebih bersemangat dan berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung, agar kedepannya menjadi lebih baik, dan dapat berkomunikasi tanpa menggunakan bahasa isyarat.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Program Pengembangan Kekhususan Pengembangan Komunikasi, Persepsi, Bunyi dan Irama Untuk Peserta Didik Tunarungu*.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Moore, Donald. F. 2001. *Educating the Deaf: Psychology, Principles, and Practice*. Boston: Houghton Mifflin Company

Kusmargono, Cosmas. 1999. *Mari Belajar Angklung*. Yogyakarta : Percetakan Rejeki.

Mangunsong, Frida. 2014. *Psikologi dan Anak Berkebutuhan Khusus (jilid 1)*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Universitas Indonesia.

Soepandi, Atik. 1983. *Khasanah Kesenian Jawa Barat*. Bandung : Balai Pustaka.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, cv

Winarsih, Murni 2007. *Intervensi Dini bagi Anak Tunarungu dalam Pemerolehan Bahasa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Ketenagaan.

Webtografi:

<https://trys99.wordpress.com/2014/03/26/macam-macam-metode-pembelajaran/>

diunduh pada tanggal 9 Desember 2018 pukul 01.25

<https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/4860/4210>

Diunduh pada tanggal 10 Desember 2018 pukul 00.35

<http://kamusbahasaindonesia.org/metode>

diunduh pada tanggal 18 Desember 2018 pukul 17.29

http://www.academia.edu/download/54999478/ABK-SM_1.pdf

diunduh pada tanggal 7 Desember 2018 pukul 02.14

